

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi mendorong berbagai organisasi baik pemerintahan maupun swasta, untuk menerapkan sistem digital dalam berbagai aspek operasionalnya. Seluruh proses kerja seperti administrasi dan pelaksanaan fungsi manajemen kini semakin bergantung pada teknologi informasi yang dapat meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan keakuratan dalam menjalankan tugas-tugas organisasi. Salah satu elemen penting yang mendukung efektivitas kegiatan administrasi adalah arsip, yang berperan sebagai pusat penyimpanan informasi penting organisasi. Pendapat ini didukung oleh Non et al., (2023) yang mengatakan bahwa arsip merupakan sumber informasi penting yang mendukung kelancaran kegiatan administrasi dan berfungsi sebagai catatan atas seluruh aktivitas organisasi. Arsip juga berperan sebagai alat pengingat, pendukung pengambilan keputusan dan kebijakan, serta bukti keberadaan organisasi yang relevan bagi kepentingan internal maupun eksternal.

Secara umum, arsip dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan penggunaan dan fungsinya, yaitu arsip dinamis dan arsip statis. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan, yang mendefinisikan arsip dinamis sebagai arsip yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pencipta arsip kemudian disimpan selama jangka waktu tertentu. Pengelolaannya mencakup proses penciptaan,

pemeliharaan, pemanfaatan, dan penyusutan arsip, serta memastikan ketersediaan arsip untuk mendukung akuntabilitas kinerja dan sebagai bukti yang *valid*. Sementara itu, menurut Syahruramadhan et al., (2023) arsip statis adalah arsip yang digunakan tidak secara langsung dalam perencanaan dan penerapan pada suatu instansi, arsip ini mempunyai nilai abadi yang signifikan sebagai sumber akuntabilitas nasional atau pemerintahan dan digunakan semata-mata untuk tujuan referensi. Dengan kata lain, arsip yang tergolong statis memiliki nilai historis, budaya, atau informasi yang signifikan dan dilestarikan tanpa batas waktu atau secara permanen. Meskipun arsip statis ini tidak digunakan dalam fungsi operasional sehari-hari, arsip tersebut tetap disimpan karena memiliki nilai jangka panjang untuk penelitian, referensi, dan pelestarian sejarah.

Pengelolaan arsip kini mengalami transformasi seiring dengan kemajuan teknologi di bidang kearsipan. Salah satu dampak signifikan dari perkembangan ini adalah hadirnya sistem pengelolaan arsip elektronik. Menurut Pamungkas & Basuki (2021) menyebutkan bahwa arsip elektronik terdiri dari dokumen yang dibuat, diterima, dan dilestarikan sebagai bukti dan informasi oleh individu, lembaga, atau organisasi untuk memenuhi persyaratan hukum dan memfasilitasi transaksi bisnis, semuanya disimpan di media elektronik dan diakses melalui perangkat elektronik. Arsip elektronik adalah langkah awal dalam modernisasi pengelolaan dokumen, yang memungkinkan organisasi menyimpan dan mengakses arsip secara digital tanpa batasan fisik. Seiring berkembangnya teknologi dan

meningkatnya kebutuhan akan kecepatan serta kemudahan akses informasi, arsip elektronik berkembang menjadi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan, Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) juga digunakan sebagai alat pengelolaan arsip yang memungkinkan organisasi untuk mengatur, mengakses, dan memantau dokumen secara lebih efisien serta secara real-time, untuk mendukung terciptanya proses kerja yang lebih modern.

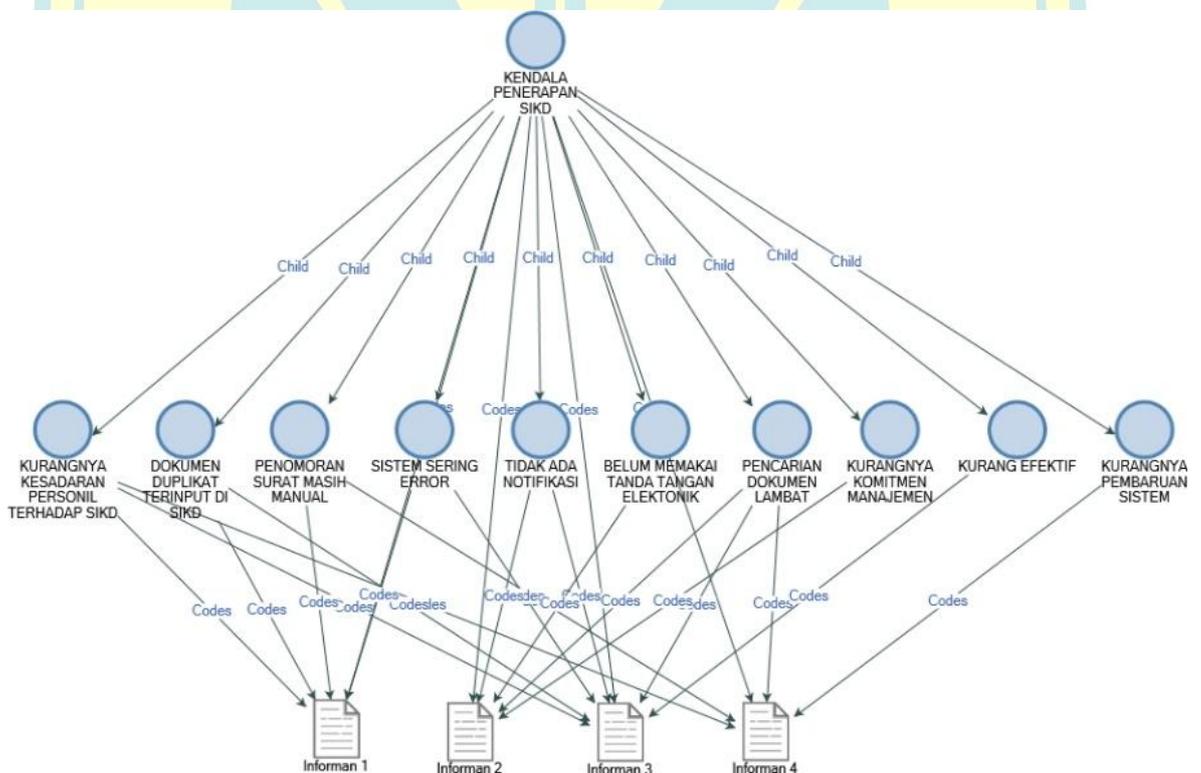
Sistem informasi kearsipan dinamis (SIKD) adalah platform yang mengintegrasikan berbagai aspek dalam pengelolaan arsip secara elektronik, yang mencakup proses penciptaan, penyimpanan, penggunaan, hingga penyusutan arsip (Prasetyo & Husna, 2021). Sistem informasi kearsipan dinamis (SIKD) dikembangkan sebagai salah satu aplikasi umum yang inovatif oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan diimplementasikan oleh pemerintah di tingkat daerah dan pusat, aplikasi ini juga dirancang untuk mendukung terciptanya pengelolaan arsip yang tertib di lingkungan pemerintahan serta untuk memastikan menjaga autentisitas, reabilitas, integritas dan penggunaan arsip. (Adra & Permana, 2023).

Terkait administrasi dalam kegiatan surat-menyurat dan pengelolaan arsip, penulis melaksanakan penelitian di Kantor Pusat Perum BULOG. Perum BULOG adalah salah satu perusahaan milik negara di bawah naungan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berfokus pada logistik pangan. Peran utama perusahaan ini mencakup pengelolaan stok pangan, distribusi bahan pangan, pengendalian harga pangan, serta

layanan jasa logistik. Untuk memastikan kualitas kinerja pegawai, perusahaan menerapkan *core values* yaitu AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) yang juga digunakan sebagai pedoman perilaku bagi pegawai di perusahaan milik Kementerian BUMN lainnya.

Saat ini, Perum BULOG telah menerapkan teknologi dalam pengelolaan arsip untuk mendukung kegiatan operasionalnya, termasuk melalui penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dalam proses administrasi. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas kegiatan korespondensi dengan mempermudah pengelolaan surat, termasuk surat masuk, surat keluar internal, dan surat keluar eksternal. Dalam Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) terdapat beberapa jenis dokumen, seperti surat keluar, surat masuk, edaran, faksimili, nota dinas, memo, undangan, dan jenis dokumen lainnya, yang mendukung kelancaran pengelolaan administrasi perusahaan. Selain itu, kehadiran Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) diharapkan mampu mengoptimalkan proses penyimpanan dan akses dokumen, sehingga seluruh informasi dapat dikelola secara sistematis dan mudah ditemukan saat dibutuhkan. Hal ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola administrasi organisasi secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Divisi Teknologi Informasi Kantor Pusat Perum BULOG, ditemukan beberapa permasalahan dalam penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman di kalangan pegawai mengenai pentingnya penggunaan SIKD, sehingga mereka lebih memilih untuk menggunakan metode manual dalam pencarian dokumen fisik satu per satu. Meskipun sudah ada upaya untuk beralih ke sistem digital, masih terdapat perpaduan antara metode digital dan konvensional, yang menyebabkan inkonsistensi dalam pengelolaan arsip dan memperlambat proses operasional. Hal ini diperkuat dengan pra-riset yang telah dilakukan oleh peneliti.



Gambar 1. 1 Project Maps Hasil Dari Pra-Riset

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan Gambar 1.1 hasil pra-riset yang sudah dilakukan, terdapat beberapa kendala dalam penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Kendala utama meliputi kurangnya kesadaran di kalangan pegawai mengenai pentingnya penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) untuk manajemen arsip yang efisien. Selain itu, sering terjadi duplikasi dokumen akibat penginputan ganda, serta penomoran surat yang masih dilakukan secara manual. Masalah teknis juga ditemukan, seperti server SIKD yang sering mengalami eror atau *not responding*, yang menghambat operasional. Sistem ini juga tidak menyediakan notifikasi *real-time* ketika terjadi gangguan akses, belum mendukung penggunaan tanda tangan digital, dan memiliki respons aplikasi yang lambat dengan waktu pemrosesan perintah mencapai 30 detik, sehingga pencarian dokumen menjadi terhambat. Kemudian komitmen manajemen yang kurang kuat terhadap implementasi sistem ini, serta minimnya pembaruan sistem dengan fitur yang masih belum lengkap, turut menjadi hambatan dalam optimalisasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD).

Penelitian mengenai penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di berbagai lembaga atau instansi telah banyak dilakukan, namun masing-masing studi memiliki ciri khas tersendiri, baik dari segi tema, metode, objek, subjek, teknik pengumpulan data, maupun pendekatannya. Salah satu contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ade Septiana Sari (2025) yang berjudul "*Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) di Komisi*

Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia.”. Fokus utama dari penelitian tersebut adalah pada implementasi kebijakan pemanfaatan aplikasi SIKD dalam pengelolaan arsip dinamis di lingkungan KPK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif, di mana data dikumpulkan melalui teknik triangulasi dan dianalisis secara induktif, dengan penekanan pada pemahaman makna daripada generalisasi temuan.

Sementara itu, kebaruan (novelty) antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ade Septiana Sari terletak pada fokus objek dan pendekatan analisis yang digunakan. Penelitian ini secara khusus mengkaji penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) pada Divisi Teknologi Informasi Kantor Pusat Perum BULOG, dengan penekanan pada efektivitas sistem dalam konteks pengelolaan arsip dinamis berbasis digital. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini didukung oleh pemanfaatan perangkat lunak NVivo 12 Plus untuk membantu proses analisis data secara sistematis dan terstruktur, sehingga memungkinkan pengolahan data kualitatif yang lebih mendalam dan berbasis visualisasi tematik.

Dari latar belakang tersebut, terlihat bahwa penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) merupakan langkah penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip di lingkungan organisasi. Namun, penerapannya tidak terlepas dari berbagai kendala yang perlu diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis bermaksud

untuk meneliti lebih lanjut penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dengan mempertimbangkan permasalahan yang ada, dan memilih judul penelitian **“Analisis Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Pada Divisi Teknologi Informasi Kantor Pusat Perum BULOG”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa pertanyaan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dapat membantu meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan arsip?
2. Bagaimana kendala teknis, dan operasional yang dihadapi dalam penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dalam pengelolaan arsip?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran personil terhadap pentingnya penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama antara lain:

1. Memahami bagaimana penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dapat membantu meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan arsip.

2. Memahami kendala teknis, dan operasional yang dihadapi dalam penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dalam pengelolaan arsip.
3. Memahami upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran personil terhadap pentingnya penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD).

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dalam bidang pengelolaan arsip digital, khususnya terkait penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di lingkungan perusahaan, yang bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang kearsipan dan teknologi informasi. Selain itu, penelitian ini juga menyediakan dasar teoretis untuk pengembangan lebih lanjut dari Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan organisasi yang beragam, sehingga memperkuat efektivitas dalam pengelolaan arsip digital dan mendukung efisiensi operasional perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perum BULOG

Bagi perusahaan, khususnya Perum BULOG, penelitian ini memberikan manfaat dengan menawarkan evaluasi penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) agar dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem yang ada. Hasil penelitian dapat membantu perusahaan melakukan perbaikan atau peningkatan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) agar sesuai dengan kebutuhan operasional, sehingga dapat mendukung efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan arsip secara keseluruhan.

b. Bagi Penulis

Manfaat yang diperoleh bagi penulis yaitu pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi dan pengelolaan Sistem Informasi Kearsipan (SIKD) di lingkungan kerja yang besar, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan arsip digital.

c. Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ)

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna untuk mahasiswa dalam melakukan penelitian serupa, serta memperluas wawasan dan pengetahuan mereka, khususnya terkait penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di dunia kerja. Dengan memahami implementasi SIKD dalam pengelolaan arsip digital, mahasiswa dapat memperoleh gambaran nyata mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengelolaan arsip berbasis teknologi informasi.